

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TASAWUF UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMAN 1 KINALI

Suharjo^{1*}, Alizar², Yusratul Hayati³

¹Soeharjovanjava@gmail.com SMAN 1 Kinali

²zar6257@gmail.com SMAN 2 Kinali

³yusratulhayati0501@gmail.com Ponpes Nurul Qulub Tanah Jawi Pasaman Barat

Abstract

*This study aims to examine the learning strategy of Islamic Religious Education (PAI) based on Sufism in developing the Islamic character of students at SMAN 1 Kinali. The method used is descriptive-qualitative with a case study. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that SMAN 1 Kinali applies two strategies in learning PAI based on Sufism to develop the Islamic character of students, namely: 1) Direct strategy using the *targhib wa tarhib* method (motivation and threat), persuasive, and 2) Indirect strategy through habituation of worship, role models, and discipline and respect for others. The application of this strategy has proven effective in forming the Islamic character of students, such as obedience to worship, honesty, discipline, and social concern.*

Keywords: Learning Strategy, Sufism, Islamic Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis tasawuf dalam mengembangkan karakter Islami peserta didik di SMAN 1 Kinali. Metode yang digunakan adalah *deskriptif-kualitatif* dengan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Kinali menerapkan dua strategi dalam pembelajaran PAI berbasis tasawuf untuk mengembangkan karakter Islami peserta didik, yaitu: 1) Strategi langsung menggunakan metode *targhib wa tarhib* (motivasi dan ancaman), persuasif, dan 2) Strategi tidak langsung melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, dan disiplin serta menghormati orang lain. Penerapan strategi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik, seperti ketaatan beribadah, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Tasawuf, Karakter Islami

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui pendidikan berbasis tasawuf. Tasawuf merupakan upaya pembentukan karakter sebagai kebutuhan utama bagi tumbuh kembang cara beragama yang dapat menciptakan peradaban (Rudi Hartono, 45-56:2023)

SMAN 1 Kinali merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan pembelajaran PAI berbasis tasawuf untuk mengembangkan karakter islami siswa. Sekolah ini memiliki kekhasan dalam pembiasaan ibadah, keteladanan dari guru, serta penekanan pada disiplin dan penghormatan terhadap orang lain. Hal ini menarik untuk dikaji lebih

dalam bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis tasawuf dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMAN 1 Kinali

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif-kualitatif* dengan studi kasus. Fokus penelitian adalah Implementasi pembelajaran PAI berbasis tasawuf dalam mengembangkan karakter Islami peserta didik di SMAN 1 Kinali. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Tasawuf dalam Konteks PAI

Tasawuf atau *sufisme* merupakan dimensi *esoteris (batiniah)* dalam Islam yang menekankan pada aspek spiritual dan penghayatan ibadah secara ikhlas. Tasawuf memiliki sistem keilmuan dan metode tersendiri dalam membina kualitas spiritual dan kedekatan dengan Tuhan (S. Al-Mawardi, 67-78: 2021). Tasawuf juga mengajarkan sikap bijak terhadap alam semesta, manusia, dan Tuhan. Tasawuf sebagai salah satu cabang spiritualitas dalam Islam mengajarkan tentang pembersihan jiwa dan penguatan hubungan antara manusia dengan Allah Swt (Suharjo.dkk, 2-3: 2023). SMAN 1 Kinali, pendekatan Tasawuf dalam PAI diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pendidikan, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat *ekstrakurikuler*.

Pendidikan berbasis Tasawuf di SMAN 1 Kinali dirancang secara komprehensif untuk membentuk karakter Islami yang kuat pada diri peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pengembangan spiritual peserta didik melalui praktik-praktik yang memperkuat keimanan dan ketakwaan. Salah satu nilai utama dalam Tasawuf adalah pengendalian diri (*mujahadah*) dan kesadaran akan pentingnya melaksanakan ibadah dengan niat yang ikhlas. Hal ini menjadi inti dari pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini.

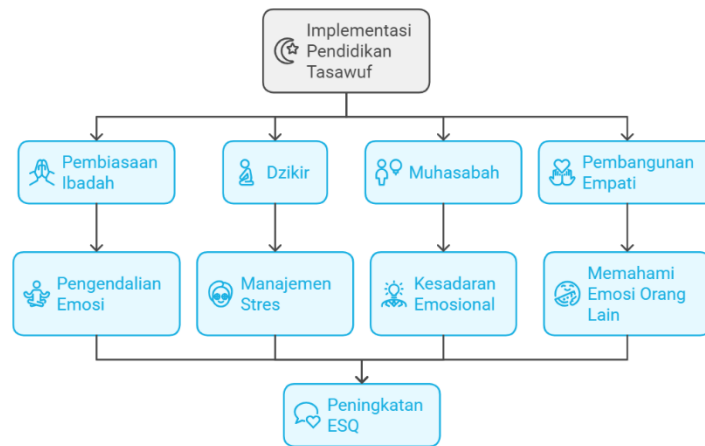
2. Karakter Islami

Karakter islami mengacu pada sifat-sifat, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter Islami tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan iman, akhlak, ilmu, dan amal yang seimbang (A. Qadir, 89-95:2024). Prinsip pendidikan/pembentukan karakter Islami mencakup: 1) Menjadikan Allah Swt sebagai tujuan, 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan, 3) Memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional, dan 4) Menerapkan keteladanan dan pembiasaan

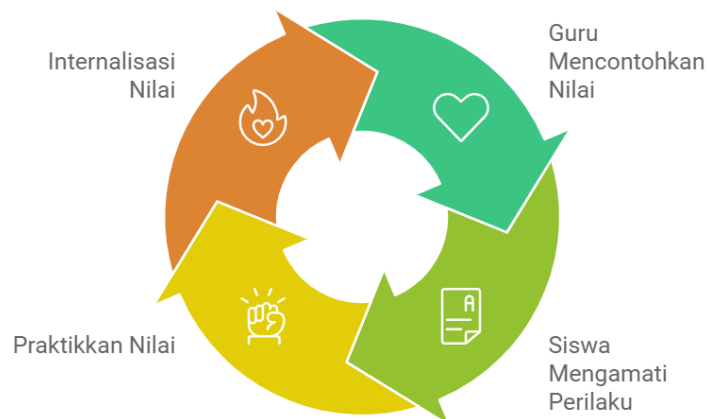
3. Implementasi pembelajaran PAI Berbasis Tasawuf di SMAN 1 Kinali

Guru PAI di SMAN 1 Kinali mengimplementasikan materi-materi berbasis Tasawuf dengan mengajarkan nilai-nilai spiritual melalui kajian akhlak dan ibadah. Pembelajaran ini mencakup pengenalan konsep *ihسان*, yang berarti mencapai kesempurnaan dalam ibadah dengan menyadari kehadiran Allah Swt dalam setiap aktivitas kehidupan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajarkan untuk memaknai setiap ibadah, seperti sholat dan puasa, bukan sekadar sebagai kewajiban formal,

melainkan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan memperbaiki kualitas hubungan dengan sesama manusia.



Siklus Penanaman Nilai Tasawuf



Proses pembelajaran PAI berbasis Tasawuf ini memanfaatkan metode yang berfokus pada penghayatan dan internalisasi nilai-nilai spiritual, bukan hanya pada hafalan teori. Sebagai contoh, dalam pelajaran sholat, guru tidak hanya mengajarkan tata cara yang benar, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami makna di balik setiap gerakan sholat sebagai bentuk pengabdian yang tulus. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik, yang membantu peserta didik membentuk kebiasaan spiritual yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini menerapkan dua strategi dalam pembelajaran PAI berbasis tasawuf untuk membentuk karakter Islami peserta didik, yaitu:

a. Strategi Langsung

1. Metode *Targhib wa Tarhib* (Motivasi dan Ancaman)

Guru memberikan motivasi dan ancaman yang bersifat spiritual kepada peserta didik untuk mendorong mereka berperilaku sesuai ajaran Islam.

2. Strategi Persuasif

Guru melakukan pendekatan persuasif dengan menanamkan nilai-nilai Islam secara lembut dan menyentuh hati peserta didik.

b. Strategi Tidak Langsung

SMAN 1 Kinali menerapkan pendekatan *indirect instruction* atau pembelajaran tidak langsung sebagai bagian dari strategi Tasawuf dalam pendidikan PAI. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui pengalaman-pengalaman spiritual yang bersifat reflektif, seperti zikir bersama, doa pagi, serta kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Kegiatan-kegiatan ini mengajarkan siswa untuk membangun hubungan personal dengan Allah Swt dan melatih kesadaran spiritual mereka secara mandiri.

Pembiasaan ibadah bersama seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah menjadi contoh konkret dari implementasi Tasawuf dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Guru-guru PAI berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan ini, memberikan arahan spiritual dan membimbing peserta didik untuk menghayati setiap kegiatan ibadah sebagai bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah. Pengalaman spiritual ini memperkuat ikatan peserta didik dengan nilai-nilai keislaman dan membantu mereka untuk membentuk kepribadian yang lebih religius dan disiplin dalam menjalankan ajaran agama.

1. Pembiasaan Ibadah

Sekolah membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, dan membaca Al-Quran.

Salah satu pendekatan yang signifikan dalam implementasi Tasawuf di SMAN 1 Kinali adalah melalui pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*modeling*). Guru-guru PAI menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Tasawuf melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan kesederhanaan, kerendahan hati, dan ketaatan pada Allah. Guru-guru tidak hanya mengajarkan teori tentang akhlak, tetapi juga menunjukkan perilaku Islami dalam interaksi dengan peserta didik dan sesama guru.

Pembiasaan ibadah di sekolah, seperti sholat berjamaah dan zikir rutin, membantu peserta didik untuk menjadikan ibadah sebagai bagian dari kebiasaan harian mereka. Guru-guru PAI di SMAN 1 Kinali juga mengintegrasikan konsep Tasawuf dalam setiap interaksi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan cara menanamkan nilai-nilai kesopanan, kesederhanaan, dan pengendalian diri. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Keteladanan

Guru memberikan contoh langsung dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, seperti disiplin, jujur, dan peduli sosial.

3. Disiplin dan Penghormatan

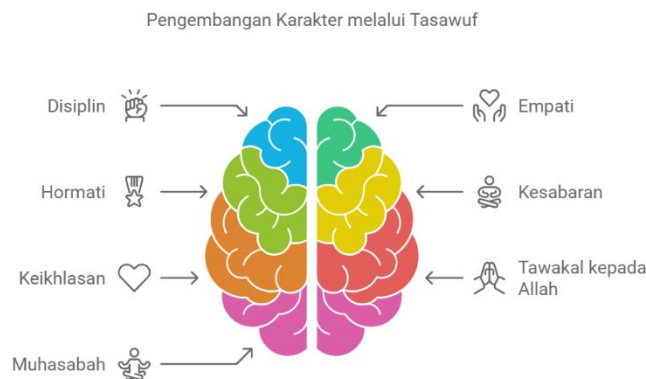
Sekolah menekankan disiplin dan saling menghormati antar warga sekolah sebagai cerminan akhlak mulia.

Penerapan implelementasi pembelajaran PAI berbasis tasawuf di SMAN 1 Kinali terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik, seperti ketaatan beribadah, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial PAI berbasis Tasawuf di SMAN 1 Kinali telah menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan ibadah, akhlak mulia, dan kesadaran spiritual telah membentuk peserta didik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Menurut pandangan para guru, peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan Tasawuf cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dalam hal ibadah, lebih berempati terhadap teman, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru serta orang tua.

Secara lebih mendalam, Tasawuf juga mendorong peserta didik untuk mempraktikkan sikap sabar dan ikhlas dalam menghadapi tantangan hidup. Ajaran tentang pentingnya *tawakal* (berserah diri kepada Allah Swt) dan *muhasabah* (introspeksi diri) menjadi bagian penting dari pembelajaran ini, di mana peserta didik diajak untuk merenungi setiap perbuatan dan mengaitkannya dengan kehendak Allah Swt. Ini sangat relevan dalam konteks pembentukan karakter yang tidak hanya berbasis kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual.

4. Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual

Pembelajaran Tasawuf di SMAN 1 Kinali juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Tasawuf mengajarkan pentingnya pengendalian emosi, kesabaran, dan kasih sayang terhadap sesama. Peserta didik diajarkan untuk memahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menemukan makna dalam kehidupan, yang bisa dicapai melalui pendekatan diri kepada Allah Swt dan pengendalian nafsu.



Dalam konteks ini, pembelajaran Tasawuf di SMAN 1 Kinali tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan emosional dan sosial. Misalnya, peserta didik diajarkan untuk mengelola konflik secara bijaksana, memaafkan kesalahan orang lain, dan menahan diri dari perilaku yang merugikan orang lain.

1. Pembiasaan Ibadah sebagai Latihan Pengendalian Emosi

Salah satu bentuk implementasi pendidikan berbasis Tasawuf di SMAN 1 Kinali adalah melalui pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan dzikir bersama. Kegiatan ini tidak hanya membentuk rutinitas religius, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk melatih pengendalian diri dan emosi. Ketika siswa diajarkan untuk disiplin dalam menjalankan sholat tepat waktu, mereka juga diajarkan untuk mengatur emosi, menenangkan pikiran, dan meningkatkan kesabaran. Sholat, sebagai ibadah fisik dan spiritual, melibatkan aspek meditasi yang membantu siswa menenangkan diri dari tekanan atau konflik yang mereka hadapi.

Guru PAI di SMAN 1 Kinali menekankan pentingnya kesadaran penuh (*muraqabah*) saat beribadah, di mana siswa diajarkan untuk fokus pada kehadiran Allah Swt dalam setiap ibadah mereka. Latihan ini meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik (*spiritual quotient*) dan membantu mereka lebih peka terhadap kondisi emosional mereka sendiri dan orang lain.

2. Penerapan Dzikir dan Kontemplasi untuk Mengasah Kepekaan Emosi

Dzikir dan doa bersama yang dilakukan secara rutin di SMAN 1 Kinali juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan emosional siswa. Dalam ajaran Tasawuf, dzikir dianggap sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengasah hati. Di SMAN 1 Kinali, praktik dzikir ini dijadikan kegiatan rutin yang mengajarkan siswa untuk merenungkan makna hidup, mengendalikan stres, dan menemukan ketenangan batin.

Aktivitas ini secara langsung berkaitan dengan peningkatan *ESQ* karena membantu siswa lebih peka terhadap emosi yang mereka alami, serta memberikan mereka sarana untuk melepaskan beban emosional yang mungkin mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terus-menerus mengingat Allah Swt, peserta didik diajak untuk introspeksi dan berusaha memperbaiki diri dari dalam.

3. Muhasabah: Introspeksi sebagai Bentuk Pengembangan ESQ

Tasawuf menekankan pentingnya muhasabah atau introspeksi diri secara rutin sebagai bagian dari pengembangan spiritual. Di SMAN 1 Kinali, muhasabah dijadikan sebagai aktivitas reflektif yang dilakukan oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Setiap akhir pekan, siswa diajak untuk merenungkan aktivitas mereka selama satu minggu, menganalisis apa yang sudah mereka lakukan, dan mengevaluasi bagaimana tindakan mereka sesuai dengan ajaran agama.

Muhasabah membantu siswa untuk lebih memahami emosi mereka dan melihat dampak dari perilaku mereka terhadap diri sendiri maupun orang lain. Proses reflektif ini meningkatkan kesadaran emosional (*emotional quotient*) siswa, yang kemudian dapat mengarahkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik di masa depan.

4. Pengembangan Empati melalui Ajaran Tasawuf

Empati merupakan komponen penting dalam *Emotional Quotient*, dan pendidikan Tasawuf di SMAN 1 Kinali berperan besar dalam menanamkan sifat empati pada siswa. Tasawuf mengajarkan pentingnya peduli terhadap sesama manusia, sebagai bentuk cinta kasih yang didasarkan pada cinta kepada Allah Swt. Di SMAN 1 Kinali, ajaran ini diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, serta kegiatan amal lainnya

Dalam setiap kegiatan tersebut, siswa diajarkan untuk berbagi dengan orang lain yang membutuhkan dan merasakan penderitaan mereka. Kegiatan ini bukan hanya membangun solidaritas sosial, tetapi juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami emosi dan kebutuhan orang lain, yang merupakan inti dari empati

5. Mengajarkan Sabar dan Ikhlas dalam Menghadapi Tantangan

Ajaran Tasawuf menekankan pentingnya kesabaran dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di SMAN 1 Kinali, konsep ini diajarkan melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru dan orang tua di sekolah.

D. Kesimpulan

SMAN 1 Kinali menerapkan dua strategi dalam pembelajaran PAI berbasis tasawuf untuk mengembangkan karakter Islami peserta didik, yaitu strategi langsung (*metode targhib wa tarhib, persuasif*) dan implelementasi tidak langsung (pembiasaan ibadah, keteladanan, disiplin dan penghormatan). Strategi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik, seperti ketaatan beribadah, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial.

Daftar Kepustakaan

1. Hidayat, M. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Tasawuf terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Tasawuf*, 12(2), 123-134.
2. Hartono, R. (2023). Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45-56.
3. Al-Mawardi, S. (2021). Tasawuf dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 67-78.
4. Qadir, A. (2024). Karakter Islami dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 89-95.